

HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA SMK BAKTI NUSANTARA 666 KABUPATEN BANDUNG

Aggis Prayoga¹, Femi Oktaviani²

^{1,2} Department of communication and Design, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received July 15, 2022

Revised August 05, 2022

Accepted August 31, 2022

Keywords:

Interpersonal
communication
Teachers
Students achieve

ABSTRAK

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak lain, seperti komunikasi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan atau tempat. Guru merupakan sosok yang berpengaruh di lingkungan sekolah, guna memberikan pengetahuan, semangat atau solusi yang dihadapi seorang siswa, tidak hanya itu, guru juga dapat menjadi pemandu belajar agar prestasi siswa yang diinginkan dapat tercapai dan memberikan hasil yang baik. Dengan demikian guru dan siswa dapat saling berkomunikasi secara interpersonal sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Penghargaan Prestasi Siswa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model interpersonal guru dan siswa dalam proses komunikasi, hambatan apa yang dilalui siswa, dan solusi apa yang dapat diatasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengambil informan guru dan siswa di SMK Bakti Nusantara 666. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian dapat melihat proses terjadinya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, hambatan komunikasi, dan solusi komunikasi. Yang bisa dijadikan bahan untuk akhir pembahasan nanti.

ABSTRACT

Communication is the process of delivering information or messages from one party to another, such as communication between teachers and students in an environment or place. The teacher is an influential figure in the school environment, in order to provide knowledge, enthusiasm or solutions faced by a student, not only that, teacher can also be a learning guide so that the desired student achievement can be achieved and provide good results. Thus, teachers and students can communicate with each other interpersonally in accordance with the title of this study, namely "Interpersonal Communication of Teachers and Students in Student Achievement Awards". The purpose of this study was to determine the interpersonal model of teachers and students in the communication process, what obstacles were

passed by students, and what solutions could be overcome. This study uses a descriptive approach. The research method used is a qualitative method by taking teacher and student informants at SMK Bakti Nusantara 666 The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. After the data has been collected, it is then analyzed descriptively-qualitatively. The results of the research can see the process in which interpersonal communication takes place between teachers and students, communication barriers, and communication solutions. Which can be used as material for the end of the discussion later.

Corresponding Author:

Aggis Prayoga,
Department of communication and Design,
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,
Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia
Email: aggisprayoga97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap orang pasti selalu berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal, begitu juga antara Guru dan Siswa, tidak seseorang yang tidak berkomunikasi dengan yang lain. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam membentuk atau melakukan pertukaran informasi. Pertukaran secara individu, atau dengan individu lain. Baik berupa gagasan, ide, atau pendapat diri tujuannya membangun kesamaan pandangan secara pribadi, sebagai kebutuhan membangun kepuasan komunikasi secara tatap muka dan lebih bersifat pribadi antar mereka yang berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian panduan pikiran dan perasaan seseorang kepada seseorang lainya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. Menurut Joseph de Vito (1976) dalam Sugiyono (2005), "Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung" Dari inti ungkapan De Vito berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial. Pentingnya komunikasi antar pribadi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga dalam lingkungan sekolah, di mana dalam aktivitasnya membutuhkan komunikasi yang baik.

Menurut Fajar (2009: 13) terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini di pengaruhi oleh perasaan atau situasemosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertidak sesuai keinginan, kebutuhan atau keinginan. Hambatan adalah penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena Bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau Bahasa yang dipergunakan terlalu sulit (Nurdianti, 2014: 23).

Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas. Hambatan dalam Bahasa sandi, Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima, hambatan dari penerima pesan, Misalnya kurang nya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan. Sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Wursanto (2005) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam yaitu Hambatan yang bersifat teknis, Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai factor, seperti: Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, Penguasaan Teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan (Damayanti & Purnamasari, Hardiati, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara utuh. Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar (Azeharie & Nurul, 2015), kemudian Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Rozaq, 2012: 43).

Penelitian kualitatif ini lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus, sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba dalam (Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian, dan Pujosuwarni (1986: 1) mengemukakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik (Ikasari, 2012: 23).

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivistik dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dapat mengungkap dan mendeskripsikan sebuah peristiwa sehingga dapat diketahui keadaan sebenarnya. Menurut Moleong (2011:6), metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dll. Dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Ohorienan, 2017: 32).

Subjek adalah individu, benda, atau yang dijadikan sumber informan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa di SMK Bakti Nusantara 666 Kabupaten Bandung, penelitian ini terhadap siswa yang berprestasi di sekolah tersebut dan guru yang membimbing dan membina proses siswa tersebut. Yang menjadi objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, bagaimana proses komunikasi tersebut berjalan dan menimbulkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tersebut. Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terciptanya fokus pembelajaran yang bagus biasanya terdapat dukungan dari peran guru dan orang tua yang membimbing dan memberi semangat kepada siswa agar nantinya siswa

tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Yang lebih utama pada sekolah menengah kejuruan yang menentukan masa depan siswa tersebut.

Dalam hal ini terkait dengan prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa dapat meningkat karena adanya peran penting seorang guru yang mampu memberikan masukan dan mengajarkan hal yang dapat dipahami oleh seorang siswa. Peranan komunikasi interpersonal guru sangat penting bagi prestasi belajar siswa tersebut, dikarenakan dengan komunikasi interpersonal inilah seorang guru dapat berinteraksi dengan siswanya sendiri.

Penggunaan komunikasi interpersonal yang baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari anak didik itu sendiri, dalam hal ini seorang guru sebagai informan yang memberikan segala materi dengan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan proses dalam berkomunikasi karena agar siswa tersebut dapat cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Komunikasi interpersonal di SMK Bakti Nusantara 666 ini sangat efektif terhadap siswa yang memiliki perbedaan karakter antara satu dengan lainnya, sehingga seorang guru dapat menjelaskan secara personal sehingga siswa tersebut sangat cepat paham dan meningkatkan prestasi siswa tersebut. Adapun penemuan-penemuan di dalam penelitian ini yaitu, Komunikasi interpersonal yang bersifat persuasive, guru yang memberikan materi dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung tatap muka ataupun secara tidak langsung dengan menggunakan media (daring) untuk memberikan pemahaman materi dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi. Pesan yang disampaikan oleh guru yaitu lebih ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa.

Berkomunikasi yang bersifat konseling, ketika siswa mengalami hal akan kesulitan dalam mata pelajaran ataupun diluar mata pelajaran yang membuat prestasi siswa tersebut menurun, guru akan memberinya masukan dengan mengarahkan siswa melalui komunikasi dengan normal tidak formal merupakan simbol guru yang melekat dalam komunikasi dan menjadikan kemudahan guru dalam menyampaikan masukan dan tujuan dari pesan yang akan disampaikan siswanya dengan baik.

Factor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa berprestasi , guru mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa atau mengajar secara tatap muka atau (daring) ketika tidak ada lagi sinergi dari siswa sehingga membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, manjadikan komunikasi antara guru dan siswa tidak efektif. Guru juga mengalami gangguan berupa kegaduhan dalam kelas atau kegaduhan di saat melakukan (daring) sehingga siswa tidak menghiraukan situasui yang membuat peesan atau materi yang diberikan guru tidak berjalan dengan baik, sehingga harus mengulangi isi pesan yang ingin disampaikan yang membuat komunikasi tersebut tidak efektif.

Factor pendukung komunikasi interpersonal guru dan siswa berprestasi Interaksi yang efektif salah satunya yaitu menggunakan komunikasi interpersonal sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Dan juga dapat memberikan masukan terhadap siswa untuk meningkatkan prestasinya. Komunikasi guru akan cukup ketika mendapat feedback atau respon dari siswanya sendiri, situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang digunakan untuk dapat berkomunikasi interpersonal dengan efektif yang dapat berpengaruh dalam pembicaraan.

Guru pun selalu bersikap ramah dan bersikap konseling maupun terbuka kepada siswa agar kemudahan guru dalam menyampaikan pesan dapat lebih mudah diterima oleh siswa dan tertarik dengan kenyamanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal

Sesuai siswa kesulitan dengan keadaan atau kondisi saat ini, guru sebagai komunikator mempunyai keinginan untuk berkomunikasi dengan siswa, dengan membagi keadaan internal, agar siswa tidak ketinggalan pelajaran dan siswa dapat memperoleh keinginan agar prestasi pelajar nya selalu diutamakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, peneliti dapat memberikan sedikit saran guna meningkatkan kualitas di SMK Bakti Nusantara 666 yaitu, Guru di SMK Bakti Nusantara 666 disarankan untuk meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa agar siswa tersebut bisa mencapai hasil yang maksimal, terutama disaat pandemic seperti ini. Dan diharapkan guru dan siswa bekerja sama dan saling mendukung untuk sekolah SMK Bakti Nusantara 666 ini menjadi sekolah yang di kenal luas oleh masyarakat. Lalu bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian yang serupa dan tidak hanya berfokus pada komunikasi interpersonal guru dan siswa saja.

5. REFERENSI

- Azeharie, S., & Nurul, K. (2015). *Pola Komunikasi Antar Pribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*. 12.
- Damayanti, I., Purnamasari, Hardiati, S. (2019). *Hambatan Komunikasi Dan Stres Orang Tua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar*. 9.
- Rozaq, F. (2012). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2013/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikasari, L. (2012). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Universitas Sebelas Maret.
- Nurdianti, R.S. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*. 15.
- Ohorienan, FF. (2017). *Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel*. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Padang, Br.L. (2019). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Humasnistic Models Pada Perpustakaan Politektik Negeri Medan*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Pontoh, W. (2013). *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*.
- Trianingsih, L. (2014). *Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, S. (2019). *Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPT Madinatul Ulum Jenggawa*.